

ZIKIR DALAM TAREKAT SAMMANIYAH

(Telaah Terhadap Kitab *Hidayātussalīkīn Fī Sulūkīl-Muttāqīn* dan *Sair As-Sālīkīn ilā Ibādāt Robb al-A'lamīn* Karya Syekh Abd al-Shamād Al-Palimbanī)



Oleh:

INTAN PERMATA

NIM: 19205010078

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2021

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Intan Permata
NIM	: 19205010078
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme, jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya atau terdapat plagiarisme di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 29 Maret 2021
Saya yang menyatakan.



Intan Permata
NIM : 19205010078

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wr.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ZIKIR DALAM TAREKAT SAMMANIYAH

(Telaah terhadap kitab *Hidayatussalikin Fi Sulukil-Muttaqin dan Sair As-Salikin ila Ibadat Robb al-A'lamīn* Karya Syeikh 'Abd al-Ṣamād Al-Palimbanī)

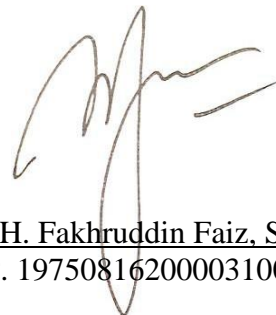
Yang ditulis oleh:

Nama	: Intan Permata
NIM	: 19205010078
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2021
Pembimbing



Dr. H. Fakhruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197508162000031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-624/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : **ZIKIR DALAM TAREKAT SAMMANYAH** (Telaah Terhadap Kitab Hidayatussalikin Fi Sulukil-Muttaqin dan Sair As-Salikin ila Ibadat Robb al-Allamin Karya Syeikh Abd al-Shamad Al-Palimbanf)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **INTAN PERMATA, S.Ag.,**
Nomor Induk Mahasiswa : **19205010078**
Telah diujikan pada : **Jumat, 16 April 2021**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60789c992c5a



Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6075a23e7b67



Penguji II

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 608682a96c70



Yogyakarta, 16 April 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6080c2072a68

Motto

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring”

(Q.S An-Nisa : 103)

“Perbaiki urusan akhiratmu maka segala urusan duniamu Allah Swt yang akan mengaturnya”

(Intan Permata)

“Tidak sekali-kali suatu kaum duduk di dalam suatu majlis seraya berzikir kepada Allah Swt, melainkan para malaikat mengerumuni mereka dan rahmat menaungi mereka serta Allah menyebut mereka dikalangan orang-orang yang berada di sisi-Nya”

[HR Muslim, no. 2700]

“Kejarlah Akhirat Tapi Jangan Lupakan Dunia”

(Intan Permata)

Persembahan

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku

*Mamiku Tersayang (Husna) yang senantiasa selalu mendoakan
disepertiga malamnya, dan selalu memberikan support baik moril
maupun materiil serta selalu menjadi sahabat jiwa terbaikku semoga
beliau selalu bahagia dan sehat wal afiat*

*Alm Abahku tercinta (Muhammad Yuni) semoga beliau
mendapatkan Rahmat-Nya dan ditempatkan di Syurga Allah Swt
(Al-Fatihah khusus untuk beliau)*

*6 Saudara-saudari kandungku ayunda dan kakanda terima kasih
selalu mensupport*

*Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini
dan tak lupa yang selalu mencintai dan menyangi diriku dengan
tulus dan ikhlas.*

ABSTRAK

Belakangan ini tema zikir sangat penting untuk dikaji secara mendalam karena zikir dapat dijadikan sebuah metode untuk menghadapi kecemasan terhadap covid-19. Salah satu usaha yang dilakukan manusia untuk mendekati diri kepada-Nya ialah dengan mengamalkan zikir. Zikir dipandang berbeda oleh kalangan ahli tarekat, ada sebagian tarekat yang memandang sebagai latihan rohani, serta bentuk ibadah khusus bagi orang yang berusaha menempuh jalan kepada Allah Swt. Selain itu ada pula yang beranggapan zikir itu adalah metode yang paling efektif untuk membersihkan hati bagi orang yang ingin mencapai kehadiran Allah Swt. Namun pelaksanaan zikir terdapat beberapa ketidaksamaan dari ketidaksamaan itu lah yang disebabkan berbeda dalam memandang hakikat zikir tersebut. Penelitian ini menggunakan kerangka teori zikir Imam Al-Ghazali dan Ibnu Athā'i Allāh al-Sakandarī. Menurut Imam Al-Ghazali dalam pelaksanaannya memiliki tiga tahapan sebelum berzikir yakni tahap pensucian, konsentrasi dalam zikir dan pelepasan diri kepada Allah Swt. Senada dengan Imam Al-Ghazali, yakni Ibnu Athā'i Allāh al-Sakandarī dalam kitab *Miftāh al-Falāh wa Misbah al-Arwāh* mengatakan bahwa zikir senantiasa menghilangkan kelalaian dengan terus menghadirkan hati dan memurnikan zikir lisan. *Pertama* beribadah kepada Allah Swt. *Kedua* pelaku zikir yang meniadakan segalanya kecuali Sang Kholik Allah Azza Wajalla. *Ketiga* pelaku zikir merasa selalu mendapat pengawasan dari Allah Swt. *Keempat* zikir yang dilakukan penuh dengan konsentrasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis yang dimaksudkan ialah mencari makna zikir atau hakikat zikir, pendekatan filosofis juga diibaratkan sebagai pisau analisis untuk membedah hakikat zikir secara mendalam, radikal, sistematis, dan universal. Berfikir secara filosofis tersebut selanjutnya dapat digunakan dalam memahami ajaran agama, dengan maksud melahirkan pemahaman dan pemikiran tentang zikir yang senantiasa relevan pada setiap ruang dan waktu atau *Shalih fi Kulli Zaman Wal Makan*. Dalam rangka pengumpulan data dipergunakan teknik penelitian pustaka (*Library Research*).

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan kesimpulan sebagai berikut: menurut Syekh 'Abd al-Samād Al-Palimbanī. Ada dua puluh perkara adab zikir yakni lima perkara sebelum berzikir, dua belas perkara ketika dalam keadaan berzikir dan tiga perkara setelah melakukan zikir. kemudian Al-Palimbanī membagi zikir menjadi dua macam bentuk yang *pertama* zikir *Hasanat* dan yang *kedua* zikir *Derajat*. Sedangkan makna zikir menurut Al-Palimbanī dapat dikatakan bersih apabila ia dapat membersihkan tujuh nafsu yang ada di dalam diri manusia, setiap nafsu mempunyai tingkatan masing-masing dalam pengucapan lafalnya yakni pertama *al-Amārah: Lā ilāha illa Allāh*. Kedua *nafs al-lawwāmah: Allāh, Allāh, Allāh*. Ketiga *nafs al-Mulhamah: Huwa, Huwa, Huwa*. Keempat *nafs al-Muthmainnah: Haq, Haq, Haq*. Kelima *nafs al-Riyadhah : Hay, Hay, Hay*. Keenam *nafs al-Mardhiyah: Qoyyum, Qoyyum, Qoyyum*. Ketujuh *nafs al-Kāmilah : Qahhār, Qahhār, Qahhār*. Namun, ketika telah mencapai tingkatan yang paling tinggi zikir berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan diri dari maksiat-maksiat batin. Dan zikir pada hakikatnya merupakan sarana berusaha untuk mencapai kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyanyang (*ma'rifāt Allāh*) dan menyatu dengan-Nya (*Fana' fi Allah*).

Kata Kunci : Syekh 'Abd al-Samād Al-Palimbanī, *Ratib Samman, Hidayatussalikin fi sulukil-Muttaqin Sair As-Salikin ila ibadat Robb al-'Alamin*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Tā' Marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
------	---------	--------

عَلَّة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

—	Fathah	ditulis	A
—	Kasrah	ditulis	i
—	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	fa'ala
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	ẓukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati تنسى	ditulis	ā
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis	ī
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>
2. fathah + wāwu mati قول		

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
	ditulis	<i>u'iddat</i>
أعدت	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
لئن شكرتم		

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. **Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil A'lamin, Wabihi nasta'in wa'ala umuriddunya Waddin. Allahhumma Sholli Wassalim Wabarik a'laa habibina wassafi'ina Sayyidina wamaulana Muhammadin, wa a'laa alihi wa'ashabihi waman tabi'ahum bihi ihsani ilayaumiddin. Puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya dan kemudahan, kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tak lupa juga Sholawat serta salam semoga tersanjungkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammadin Saw. Allahhumma Sholli A'la Sayyidina Muhammad, Wa'ala ali Sayyidina Muhammad. Para keluarga dan sahabat-sahabatnya hingga akhir zaman.

Salam rindu kepada Alm Abahku tercinta (Muhammad Yuni) serta tak lupa juga salam *Takdzim* kepada mamiku tersayang (Husna) yang tiada henti mendoa'kan disepertiga malamnya dan selalu memberikan perhatian kasih sayang yang tulus kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini. Kemudian banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr Al Makin, S.Ag, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum MA, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi penulis dalam hal akademik dan lain sebagainya.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., selaku wakil dekan 1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi penulis.
4. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku wakil dekan II Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi penulis.
5. Bapak Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag. selaku wakil dekan III Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi penulis.

6. Bapak ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Dr. Imam Iqbal, S, Fil, I M.S.I yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta mempermudah Alm Bapak penulis dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Roni Ismail, S. Th.I, M.S.I yang telah memberikan motivasi penulis sehingga cepat merampungkan penyusunan tesis ini.
8. Dosen Pembimbing tesis Bapak Dr. Fakhruddin faiz, S.Ag, M.Ag. yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan serta mensupport penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai arahan pembimbing.
9. Ibu Tuti TU Magister (S2) yang selalu baik dalam membantu memudahkan proses penulis dari awal kuliah sampai mendapatkan gelar Magister.
10. Dr Syaifan Nur, S.Ag, M.Ag yang telah berjasa dalam pembuatan tesis ini. Selalu ingat pesan-pesan beliau sebelum wafat. Semoga beliau di tempatkan di tempat yang terindah disisi-Nya, Al-Fatihah.
11. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis terutama dalam penyusunan tesis ini dan dalam hal akademik.
12. Bapak Dr. Alfi Julizun, S.Ag, M.Ag. yang selalu membantu dan memotivasi penulis
13. Segenap dosen-dosen dan karyawan-karyawan Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
14. Kepala Perpustakaan beserta Staf dan Karyawan/ti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi penulis kesempatan dan menyediakan/Referensi untuk penyusunan tesis ini.
15. Mamiku tersayang (husna) yang senantiasa selalu mendoakan disepertiga malamnya serta selalu mensupport penulis dalam proses perkuliahan dan proses penyususna tesis. Dan tak lupa juga Alm Abahku tercinta (Muhammad Yuni) yang selalu penulis rindukan.
16. Ke- 6 saudara-saudari kandungku ayunda dan kakanda yaitu , Eka Roseta, Sri Buana, Amir Hidayat, Indra Gunawan, Dian etika dan Ahmad Bahroini Adyan, S.H. yang selalu mendoakan penulis dalam penyusunan tesis ini.
17. Ke- 10 ponak'an-ponak'anku yakni Muhammad Al-Haq, Zhafira Sabrina, Nurul Hasanah, Mawi Ahmad, Aidil, Aqilah Alesah, Ayu Tri wahyuningsih, Fatimah Azzahrah, Sulis, Reina. Terima kasih yang telah mendoakan aunty Intan supaya cepat menyelesaikan study magister ini.

18. Teman-teman Magister Aqidah dan Filsafat Islam dari angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
19. Teman-teman IKMP (Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana) terutama Kariri, Noufal, Anas, Zainuri dkk yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu telah berpartisipasi dalam memudahkan penulis menyelesaikan tesis ini.
20. Sahabatku Inayatul Mustautinah dan Annisa Rizki Ananda yang selalu memberikan motivasi.
21. Teman-teman kosan yang selalu solid dalam hal saling memberi makanan selama di perantauan.
22. Teman-teman Kemampuan (Kementrian Perempuan dan Anak) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu pengertian kepada penulis.
23. Teman-teman MTN (Mazhab Tanpa Nama) meskipun diskusinya Cuma dilakukan sebentar tapi selalu solid dengan penulis
24. Bisnis Jafraku yang selalu membuat hari-hari penulis semakin berwarna serta bisa membuat wajah glowing dan rekening growling, niat penulis setelah mendapatkan gelar Magister bisa menjadi Manager jafra.
25. Pondok Pesantren Muqimussunah (Manager, Ustad dan Ustazah yang selalu menjalin silaturahmi yang baik dengan penulis).
26. Santri dan Wali santri Muqimussunah selalu mendo'akan yang terbaik untuk penulis.
27. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan support dalam penyelesaian tesis ini.

Dengan segala support. Motivasi dan bantuannya semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda, semoga bisa menjadi amal jariyah, selain itu besar harapan penulis semoga tesis ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Maret 2021

Penulis

Intan Permata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Pendekatan Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II MEMAPARKAN SOSOK SYEIKH ABDUS-SHAMAD AL-PALIMBANI	
A. Sketsa Biografi Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani.....	19
B. Pendidikan Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani.....	27
C. Karya-karyanya Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani	33
BAB III MENJELASKAN KONSEP ZIKIR DALAM TAREKAT	

A. Zikir dalam Pandangan Para Sufi	46
B. Zikir dalam Tarekat-Tarekat.....	55
1. Naqsyabandiyah.....	55
2. Qadiriyah	59
3. Syattariyah	63
4. Sammaniyah	67
5. Chisytiyah.....	68

BAB IV: URGENSI ZIKIR MENURUT SYEIKH ABDUS-SHAMAD

AL-PALIMBANI DALAM KITAB *HIDAYATUSSALIN*

DAN KITAB *SAIR AS-SALIKIN*

A. Adab Zikir Menurut Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani	71
1. Adab Sebelum Berzikir.....	71
2. Adab Ketika Sedang Berzikir	72
3. Adab Setelah Berzikir.....	73
B. Manfaat dalam Berzikir Menurut Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani.....	76
C. Makna Zikir Menurut Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani dalam Kitab <i>Hidayatussalikin</i> dan Kitab <i>Sair As-Salikin</i>	83

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zikir merupakan salah satu warisan sosial Palembang yang harus diselamatkan. Tata cara ratib (zikir) merupakan tradisi kesultanan Palembang Darussalam yang dapat diverifikasi, khususnya Raja Mahmud Badaruddin II, selanjutnya disebarkan oleh Kyai H. Zen Syukri cucu dari Syekh Muhammad Azhari Ibn Abdullah Al-Jawi Al-Palimbani dan Kemas H. Andi Syarifuddin. merupakan zuriat ke-7 dari Syekh 'Abd al-Ṣamād Al-Palimbani.¹

Maklumat *lafazh Lā Ilāha illa Allāh* yang berarti "tidak ada tuhan kecuali Allah SWT", adalah sebuah petunjuk. Islam adalah pusat dan vital. Dapat dibuktikan dalam Syahadat, secara spesifik "bukti pengakuan keyakinan" dapat diuraikan bahwa tidak ada pasal yang terpuji dan pantas dicintai kecuali Sang Kholik Allah Swt. Jadi dengan dzikir, hati dipenuhi dengan kasih sayang kepada Allah SWT. Sehingga tidak ada ruang untuk apapun. Pergaulan cinta dengan semua hal lainnya terputus dan yang tersisa hanyalah cinta kepada Allah SWT.²

Setiap individu menjalankan hidupnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Allah, sehingga setiap eksistensi manusia tidak dapat terlepas dari perantaraan-Nya. Sebagai individu yang tegas, khususnya Islam, banyak sekali

¹ Andi Syarifuddin, *Risalah Ratib Samman: Riwayat Fadilah dan Silsilah*, Cet ke-1, (Palembang: Anggrek, 2010, 53-57.

² Mir Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf...*,86.

pendekatan manusiawi untuk mendekatkan diri kepada Sang Kholik, khususnya Allah SWT, salah satunya dengan melakukan ratib (zikir).³

Seperti yang diindikasikan oleh Quraisy Shihab, dari sudut pandang yang luas, dzikir adalah kehadiran Allah dimanapun dan kapanpun, seperti kesadaran akan keharmonisan-Nya dengan makhluk hidup, dalam perasaan informasi umum-Nya tentang segala sesuatu di alam semesta hanya sebagai pertolongan-Nya. dan penjaga pekerja. Dia yang setia.⁴

Metode terbaik untuk membersihkan hati dari mencapai kehadiran surgawi adalah seseorang yang diinvestasikan dengan informasi tentang jiwa. Melihat dzikir, yang secara konsisten mengingat Allah SWT, tujuan dari semua cinta adalah untuk terus mengingat Allah SWT (pengakuan) saja yang dapat melahirkan cinta kepada-Nya dan menghilangkan inti adorasi dan koneksi ke dunia yang lewat ini.⁵

Semua manusia, menyelesaikan hidupnya sesuai dengan pengaturan yang Allah tetapkan, maka setiap keberadaan manusia tidak bisa lepas dari mediasi-Nya. Sebagai individu yang tegas, khususnya Islam, banyak sekali pendekatan manusiawi untuk mendekatkan diri kepada Sang Kholik, tepatnya Allah SWT, salah satunya dengan berdzikir.⁶

Zikir merupakan suatu pendekatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena diperoleh dari para ahli tarekat mengingat dzikir merupakan amalan penting untuk mendapatkan anugerah dari Allah SWT. Selain itu, dzikir merupakan prioritas yang lebih tinggi dari pada shalat karena dzikir merupakan pernyataan

³ Teungku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 4.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa*, (Ciputat: Lentera Hati, 2006), h. 14

⁵ Mir Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah 1997), 84-85.

⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 4.

syukur kepada Allah SWT. Dengan setiap karakteristik besar yang Dia miliki, pentingnya ciptaan-Nya dan asma-Nya. Kemudian, permohonan adalah pernyataan kerinduan seorang pekerja kepada Tuhannya.⁷

Masing-masing dzikir mempunyai ciri yang spesifik kuat, dengan asumsi manusia asyik dengan dzikir, ia pasti akan diberikan yang lebih tinggi dari itu karena dzikir yang digabungkan dengan status akan benar-benar ingin membuka gorden namun akan diganti sesuai dengan keadaan orang yang melakukannya. Menurut Imam Al-Ghazali, inti dzikir adalah kekuatan Allah SWT di dalam hati manusia itu sendiri. Bagaimanapun, dalam pandangan Imam Al-Ghazali, hati memiliki tiga kulit atau lapisan, yang salah satunya lebih dekat dalam (Lubb) daripada yang lain. Pusat (Lubb) berada di belakang tiga kulit sebelumnya. Kulit adalah jalan yang dalam (Lubb). Kulit terjauh hanyalah dzikir lisan.⁸

pelaku zikir selalu mempraktekan zikir lewat gerakan lisan disertai ikhtiar menghadirkan hati karena hati membutuhkan penyesuaian dengan lisan agar sanggup hadir dalam zikir. Seandainya dibiarkan, ia akan sibuk dengan berbagai imajinasi yang melintas. Kondisi ini baru berakhir ketika hati mengikuti lisan serta cahayanya membakar syahwat dan setan. Saat itulah zikir kalbu menguat sementara zikir lisan melemah. Karena seluruh organ dan seluruh isi tubuh dipenuhi cahaya, qalbu pun sangat bersih dari hal-hal yang selain Allah Swt, ia terputus dari berbagai bisikan dan setan tak lagi tinggal di dalamnya.

Dengan demikian, hati pun menjadi tempat masuknya anugrah Allah Swt serta cermin bagi segala manifestasi dan makrifat ilahiyah, karena ketika zikir itu masuk ke dalam hati dan menyebar di seluruh organ tubuh, maka akan dipastikan semua organ itu pun berzikir sesuai dengan kondisinya. Al-Juraiiri bercerita, “ Salah seorang sahabat kami senantiasa mengucapkan lafaz *Allāh Allāh Allāh*. Lalu pada suatu hari kepalanya terkena batang pohon hingga pecah dan mengucurkan darah. Maka ketika darahnya bercucuran lalu darah itu berbentuk atau tertulis di atas tanah dengan lafaz *Allāh Allāh Allāh*”.

Dzikir bisa diartikan menyerupai api yang bekerja secara efektif dan berdampak, ketika masuk ke dalam rumah, dzikir akan mengatakan “Saya tidak ada

⁷ Muhammad Yusuf Asri, *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), 41.

⁸ Ibnu Athaillah al-Sakandari, *Terapi Makrifat: Zikir Penentram Hati*, (Jakarta: Zaman, 2013), Cet ke-3, 31-32.

lagi kecuali saya”. Itulah pentingnya ungkapan *lā ilāha illa Allāh* yang mengandung arti bahwa menganggap rumah itu tumpul, akan berakhir menjadi cahaya yang bercahaya dan jika rumah itu sudah pasti bercahaya, akan menjadi (*Nūr 'ala nūr*) cahaya di atas cahaya.⁹

Zikir bisa dikatakan kegiatan lisan dan hati yang tidak mengenal batas waktu, bahkan Allah SWT, ciri ulil albab, yaitu orang yang selalu memanggil Robb-Nya baik berdiri, duduk bahkan tiduran. Oleh karena itu, dzikir bukan hanya ibadah lisaniyah tetapi juga qalbiyah. Memang di antara amalan shaleh yang utama dan sangat mudah dilakukan oleh seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah dengan cara berdzikir.¹⁰

Zikir adalah cinta yang sederhana namun sebenarnya tidak semua orang mudah untuk melakukannya. Banyak hal yang menyebabkan kesulitan dalam berdzikir, salah satu penyebab terjadinya dosa yang dilakukan oleh orang itu sendiri. Dosa bisa mendapatkan hati yang keras dan memang orang yang terjauh dari Allah SWT adalah orang yang keras hatinya. Setiap kali seorang muslim berdosa dan tidak bertaubat, maka setiap itu pula Allah Swt menghalanginya dari taat karena dosa dapat mewarisi kegelapan dalam hati. Tidak mungkin seorang muslim dapat bangkit untuk taat dan berzikir kepada Allah Swt, sedangkan hatinya gelap.

Zikir dipandang berbeda oleh kalangan ahli tarekat, ada sebagian tarekat yang memandang sebagai latihan rohani, serta bentuk ibadah khusus bagi orang yang

⁹ Ibnu Athaillah al-Sakandari, *Terapi Makrifat: Zikir Penentram Hati...*,33.

¹⁰ Yunasril Ali, *Jalan Kearifan Sufi Tasawuf sebagai Terapi Derita Manusia*, (Jakarta: PT Serambil Ilmu Semesta Anggota Ikapi, 2002), 153.

berusaha menempuh jalan kepada Allah Swt.¹¹ Selain itu ada pula yang beranggapan zikir itu adalah metode yang paling efektif untuk membersihkan hati bagi orang yang ingin mencapai kehadiran Allah Swt.¹²

Zikir adalah suatu pendekatan untuk mendekatkan diri kepada diri sendiri terlebih lagi mengingat Allah SWT, sebagaimana diungkapkan bahwa dengan dzikir ruh akan menjadi hening dan hening sehingga semua yang dilakukan akan menemukan keselarasan keduanya. dalam menyelesaikan pekerjaan apa pun atau dalam kondisi yang berbeda. Namun pelaksanaan zikir terdapat beberapa ketidaksamaan dari ketidaksamaan itu lah yang disebabkan berbeda dalam memandang hakikat zikir tersebut.

Belakangan ini tema zikir sangat penting untuk dikaji secara mendalam karena zikir dapat dijadikan sebuah metode untuk menghadapi kecemasan terhadap covid-19. Salah satu usaha yang dilakukan manusia untuk mendekatkan diri kepada-Nya ialah dengan mengamalkan zikir. Zikir biasa di lakukan dua kali seminggu yang bertempat di Masjid Agung kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.¹³

Semenjak adanya pandemi covid-19 pada awal tahun lalu hingga saat ini, jama'ah zikir ditempat tersebut semakin ramai menghadiri majlis zikir untuk mempraktikan zikir tersebut, karena menurut mereka bahwa dengan berzikir hati dan pikiran akan dirasa jauh lebih tenang dan tentram. Apabila hati dan pikiran dirasa sudah tenang dan tentram, maka secara otomatis imunitas seseorang akan lebih kuat

¹¹ Annemaria Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, Terj Sapardi Djoko dkk, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), 176.

¹² Mir Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf...*, 84.

¹³ Hasil Observasi Hasil Observasi, *Sosial Media : Youtube, Instagram*, Pondok Pesantren Muqimussunnah Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, Pada tanggal 13-03-2021.

dan bisa terhindar dari covid-19.¹⁴ Demikian keyakinan yang dipegang teguh oleh para jama'ah terkait zikir yang mereka amalkan pada masa pandemi covid-19 ini. Sehingga dengan keyakinan tersebut, para jama'ah semakin termotivasi untuk terus *istiqamah* menjalankan amalan zikir tersebut.

Zikir yang biasa diamalkan oleh ahli tarekat yang berada di kota Palembang yaitu zikir (ratib) Samman yang membawa dan menyebarkan ratib Samman di Palembang yaitu Al-Mukarrom Syekh Abd al-Şamād Al-Palimbanī. Salah satu peneliti Sufi utama di nusantara bernama Syekh Abd al-Şamād Al-Palimbanī yang karyanya di dunia ilmiah tidak dapat dipertanyakan lagi, Syekh Abd al-Şamād Al-Palimbanī menarik informasi dari berbagai kalangan dari kedua dataran surgawi Mekah dan Madinah tetapi juga hampir ke negara-negara Timur Tengah. Menjadi seorang instruktur di Haramain dan secara efektif mengarang dengan berbagai karya gubahannya yang masih terkonsentrasi hingga saat ini untuk memperoleh permata-permata informasi yang terkandung di dalamnya. Dari banyak karya yang diwariskannya karya yang sangat populer merupakan kitab *Hidayatussalikin fi sulukil-Muttaqin* dan *Sair As-Salikin ila ibadat Robb al-'Alaimin*.¹⁵

Kitab *Hidayatussalikin fi sulukil-Muttaqin* dan *Sair As-Salikin ila ibadat Robb al-'Alaimin* yang menjadi fokus penelitian ini merupakan karyanya dari Syekh Abd al-amād Al-Palimbanī. Keistimewaan dari kitab ini tidak hanya terletak pada kedudukannya sebagai kitab terjemahan dan saduran dari pada kitab *Bidayah al-Hidayah* karangan Al-Ghazali, malahan juga karena ia digunakan sebagai bahan rujukan untuk mendidik masyarakat Islam di Alam Melayu, selain itu kitab *Hidayatussalikin* bisa bertahan begitu lama. Kitab ini masih disyarahkan dan diajar di

¹⁴ Hasil Observasi, *Sosial Media : Youtube, Instagram*, Pondok Pesantren Muqimussunnah Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, Pada tanggal 13-03-2021.

¹⁵ "Kajian_Kitab_Hidayatus_Salikin_dan_Siarus_Salikin_.Docx," 3.

masjid-masjid, pondok pesantren serta majlis-majlis taklim semenjak mula dihasilkan pada tahun 1871 hingga kini. Dengan merujuk kepada aspek persejarahan ini sahaja, sudah wajarlah kitab *Hidayatussalikin fi sulukil-Muttaqin* yang tinggi nilainya ini menarik perhatian untuk dikaji dan dianalisis sepenuhnya.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan yang dipotret sebelumnya, terdapat berbagai isu utama yang harus dijawab dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana adab, dan metode, zikir saman menurut Syeikh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī?
2. Bagaimana Fadhilah Ratib Zikir Samman menurut Syeikh Bagaimana Fadhilah Ratib Zikir Samman menurut Syeikh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī?
3. Bagaimana makna zikir Samman perspektif tarekat Sammaniyah yang dikembangkan oleh Syeikh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari permasalahan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki tiga sasaran, yaitu menanggapi masalah yang dipaparkan, yaitu secara spesifik :

1. Untuk mengetahui adab, dan metode, zikir Samman menurut Syeikh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī.
2. Untuk memahami fadhilah Zikir Samman menurut Syeikh Abd al-Şamād Al-Palimbanī.
3. Untuk memahami makna Zikir Samman perspektif tarekat Sammaniyah yang dikembangkan oleh Syeikh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī.

¹⁶ DIA, “Syaikh Abdus Samad Al-Falembani,” 3.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan melengkapi khazanah kajian tasawuf yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan, sekaligus menjadi referensi yang dapat dirujuk mengenai urgensi zikir khususnya.
2. Dari segi praktis: penelitian ini diperoleh sebagai ajang latihan untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektual penulis, selain itu juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang diterima di bangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelas Magister.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, sebelumnya telah ada penulis-penulis lain yang telah melakukan penelitian mengenai pemikiran Syeikh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī;

Pertama, Chatib Quzwain, dalam disertasinya yang berjudul “*Mengenal Allah: Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasawuf Syeikh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī*”. Buku ini memuat suatu studi mengenai pokok-pokok pikiran ajaran tasawuf Syeikh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī dalam hubungannya dengan aliran-aliran tasawuf yang telah berkembang di Sumatera sampai abad ke-18 Masehi sebagai usaha untuk menjelaskan Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam pada abad ke -18 Masehi itu, khususnya ajarann Al-Ghazali dan ajaran Ibnu Arabi;¹⁷

Kedua, Kitab *Hidayah as-Salikin Karangan Al-Palimbani Analisis Naskah dan Kandungannya*”. Dalam tulisannya disimpulkan bahwa perincian analisis naskah

¹⁷ Chatib Quzwain, *Mengenal Allah: Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasawuf Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1985).

kita ini meliuti beberapa aspek penting kitab tersebut, seperti judul, keaslian, himpunan manuskrip dan percetakannya, sementara itu analisis kandungan melibatkan perbincangan mengenai tujuan, kaedah dan gaya penulisan yang digunakan serta sasaran pembaca. Selain itu, menguraikan sumber rujukannya, susunan penulisannya, dan ulasan kandungan kitab tersebut secara keseluruhan;

Ketiga, Mal An Abdullah dalam bukunya yang berjudul “ *Jejak Sejarah Abdus-Shamad Al-palimbani*”. Buku ini merupakan laporan penelitian mengenai Syekh Abd al-Şamād Al-Palimbanī buku ini memuat tentang naskah *Manaqib Abdus Shamad Al-Palimbani* yang berjudul *Faydh al-Ihsani wa Midada li Al-Rabbani*, sekilas kelahiran dan nasab Syekh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī yaitu masa kecilnya, pendidikannya, dan keilmuannya¹⁸;

Keempat, tesis yang ditulis oleh Baharuddin yang judulnya “*Jihad dalam Kitab Nasihat al-Muslimin wa al-Tazkiratu al-Mu’minin fi Fad ail al-Jihadi fi Sabilillah wa karamatu al-Mujahidin fi Sabilillah karyanya Seyikh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī*”. Penelitiannya lebih terfokus kepada menginterpretasi hadis-hadist yang berkaitan dengan jihad¹⁹;

Kelima, Azyumardi Azra dalam bukunya yang berasal dari disertasi yang berjudul “*Jaringan-Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*”. Dalam buku ini banyak menguraikan biografi dan perjalanan rihlah Syekh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī dan ulama Palembang lainnya²⁰;

¹⁸ Mal A Abdullah, *Jejak Sejarah Abdus-Shamad Al-Palimbani*, (Palembang: Syariah IAIN Raden Fatah Press, 2012).

¹⁹ Baharudin, *Jihad: Studi Kualitas Sanad Haidst Jihad dalam Kitab Nasihat Al-Muslimin wa Al-Tazkiratu Al-Mu’minin Fi Fada’il Al-Jihadi Fi Sabilillah Wa Karamatu Al-Mujahidin Fi Sabilillah*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2016)

²⁰ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaharuan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 315.

Keenam, jurnal Ushuluddin yang ditulis oleh Muhammad Zulkarnain yang berjudul “*Resolusi Jihad Muslim Nusantara Abad ke XVIII: Interpretasi Jihad ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī*”. Kesimpulan dari penelitiannya bahwa seruan jihad terhadap kaum muslimin Nusantara yang dikonstruksi melalui pemaknaan terhadap teks-teks Al-Qur’an dan hadist yang memiliki derivasi pemaknaan yang tua tentang jihad, selain makna qital memiliki derivasi yang saling berkait, misalnya makna jihad yang dihubungkan dengan infaq yang berorientasi pada kesadaran etik dan pembebasan dari penindasan penjajahan belanda. Penelitian ini menolak pemahaman jihad yang bermakna qital dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan historis penelitian ini berusaha untuk melakukan pembacaan konteks historis pada saat ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī membuat penafsiran tentang jihad²¹.

Dari sejumlah penelitian tentang Syekh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī, terlihat sangat jelas kontras dengan penelitian dalam tulisan ini sebab objek materiil dalam tulisan lebih menekankan tentang konsep zikir dalam Tarekat Sammaniyah yang ditinjau dari kitab *Hidayatussalikin Fi Sulukil-Muttaqin* dan *Sair As-Salikin ila Ibadat Robb al-A’lamin*.

F. Kerangka Teori

Istilah dzikir sangat menonjol dalam ranah tasawuf, bahkan merupakan salah satu tahapan untuk mencapai gelar sufi. Seseorang tidak bisa disebut sufi jika hatinya masih diliputi kecemasan yang terasa di jiwanya. jiwa dan hati yang gelisah tidak hanya dikonsumsi oleh orang yang membutuhkan tetapi orang yang sangat kaya juga akan merasakan kehampaan jiwa mereka. Zikir tidak hanya dilatih untuk para sufi

²¹ Muhammad Zulkarnain, *Resolusi Jihad Muslim Nusantara Abad XVII Interpretasi Jihad Abdus-Shamad Al-Palimbani*, *Jurnal*, IAIN Jambi 2000.

tetapi semua orang, terutama Muslim, harus berlatih dzikir untuk menenangkan jiwa mereka.²²

Dalam ranah tasawuf, istilah tarekat sangat dikenal. Kata tarekat berasal dari bahasa Arab yang artinya jalan.²³ Kata tarekat memiliki beberapa implikasi, termasuk teknik. Tarekat Sammaniyah adalah tarekat yang mempengaruhi kelompok masyarakat Muslim di berbagai kabupaten.²⁴

Dalam Buku Referensi Topikal Dunia Islam dijelaskan bahwa Tarekat (Tariqah) adalah cara atau teknik yang dianut oleh para sufi dalam menyelesaikan permohonan, dzikir, dan permohonan. Metode cinta, dzikir, dan permohonan ini diinstruksikan oleh seorang pendidik sufi kepada muridnya dengan urutan yang luar biasa.²⁵

Perintah sufi harus diselesaikan tanpa cela dengan mendominasi informasi dan melaksanakannya sebagai amaliah. Dengan tindakan *mudawwamah*, halangan dan hambatan mental dapat diselesaikan seperti halnya menyucikan jiwa dari berbagai macam etika *mazmumah*.²⁶ Akhirnya ruh menjadi tidak terisi dari segala sesuatu selain Allah dan menjadi gembira karena zikrullah.

Dalam dunia tasawuf dijumpai berbagai jenis tarekat. Namun demikian, Al-Ghazali dalam kitab *al-Munqiz min al-Dalāl* menyebut bahwa dalam pelaksanaannya seluruh tarekat tersebut memiliki tiga tahapan yang sama, yaitu tahap pembersihan hati,

²² Rahmat Ilyas, *Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali*, Vol. 8, no. 1, Juni, 2017, 94-95.

²³ Dadang Kahmad, *Tarekat dalam Islam: Spiritualitas Masyarakat Modern*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 88.

²⁴ Harun Nasution, *Perkembangan ilmu Tasawuf di Dunia Islam*, dalam orientasi pengembangan ilmu tasawuf, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 35.

²⁵ Sayyid Husen Nasr, (ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), Cet ke- 1, hlm, 127.

²⁶ Rahmat Ilyas, *Zikir dan Ketenangan Jiwa : Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali*, Vol. 8, no. 1, Juni, 2017, 96-97.

konsentrasi dalam zikir, dan peleburan diri kepada Allah.²⁷ Merupakan pembersihan hati dari segala yang menghalangi untuk mengingat Allah. Sehingga tidak ada yang lain dalam hati kecuali secara totalitas mengagungkan kalimat Allah.

Senada dengan Imam Al-Ghazali, seorang sufi terkemuka Ibnu Athā'i Allāh al-Sakandarī (selanjutnya ditulis dengan al-Sakandārī) dalam kitab *Miftāḥ al-Falāḥ wa Misbah al-Arwāḥ* mengatakan bahwa zikir senantiasa menghilangkan kelalaian dengan terus menghadirkan hati dan memurnikan zikir lisan.

Al-Sakandārī mengatakan bahwa setiap ia berzikir selalu dibantu Sang Kholik Allah Azza Wajalla ialah dengan cara mendapatkan kemudahan dan kemampuan lisan dalam menyebut-Nya sehingga hakikat zikir tersebut mengesakan Allah dengan pelaku zikir akan lenyap dari zikirnya sendiri, fana dalam kesaksian-Nya serta hidup dalam penyaksian-Nya.²⁸ Al-Sakandarī menyebut:

“jangan tinggalkan zikir lantaran tidak bisa berkonsentrasi kepada Allah ketika berzikir. Karena, kelalaianmu (terhadap Allah) ketika tidak berzikir lebih buruk ketimbang ketika berzikir. Mudah-mudahan Allah berkenan mengangkatmu dari zikir penuh dengan kelalaian menuju zikir penuh kesadaran, dan dari zikir penuh kesadaran menuju zikir yang disemangati kehadiran-Nya, dan dari zikir yang disemangati kehadiran-Nya menuju zikir meniadakan segala selain-Nya.”²⁹

Tingkatan zikir menurut al-Sakandarī terbagi ke dalam empat macam yaitu³⁰;

Pertama, manusia yang menjalankan ibadah kepada Allah.³¹ Namun, fisiknya tidak

²⁷ Murni, *Konsep Ma'rifatullah Menurut AL-Ghazali : Suatu Kajian Tentang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah*, Vol. 2, no.1, 2014, 132-133.

²⁸ Ibnu Atha'illah al-Sakandari, *Rahasia Kecerdasan Tauhid*, (Jakarta: Zaman, 2013), Cet ke-3, 7.

²⁹ Ibnu Atha'illah al-Sakandari, *Zikir Penentrām Hati*, (Mesir: Zaman, 2013, Cet ke-3, 9.

³⁰ Tāj al-Din ibn Athā'i Allāh al-Sakandarī, *Miftāḥ al-Falāḥ wa Misbah al-Arwāḥ* (Mathba'ah al-Turāts al-Īslami: Mesir, 1914), hlm. 3.

³¹ Tāj al-Din ibn Athā'i Allāh al-Sakandarī, *Miftāḥ al-Falāḥ wa Misbah al-Arwāḥ* (Mathba'ah al-Turāts al-Īslami: Mesir, 1914), hlm. 3.

benar-benar merasakan kehadiran Allah Swt, dapat dijelaskan bahwa jiwanya mengawang-awang diantara bayangan dirinya, dunia diantara diri dunianya yang hubungan antara dunianya, diantara bentuk, materi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi, yakni dapat disebut dengan zikir yang berlumur kelalaian; *Kedua*, zikir yang dilakukan penuh dengan konsentrasi³² zikir yang seperti inilah tidak mudah diganggu oleh godaan syaiton. Ingatannya hanya fokus kepada Allah Swt sepenuhnya, namun ia masih memerlukan waktu atau tempat yang khusus untuk melakukan zikir.

Ketiga, pelaku zikir merasa selalu mendapat pengawasan dari Allah Swt, ia mengamalkan penghambaan dengan rasa takut dan tunduk kepada Allah Swt,³³ dapat diartikan dalam ibadahnya ia seolah-olah tengah berhadapan dengan Tuhannya, setidaknya tengah dihadapi tanpa henti oleh-Nya yang ia lakukan berzikir tanpa jeda setiap aktiftivasnya dinuansai ingatan sadar kepada Allah Swt. *Keempat* pelaku zikir yang meniadakan segalanya kecuali Sang Kholik Allah Azza Wajalla³⁴ inilah yang dimaksud dengan memasuki relung-relung kefanaan, yang ada hanya terasa Allah Swt ia dipenuhi dengan cahaya-Nya sehingga terlebur di dalam-Nya, kesadaran bahwa ia “ada” telah sirna. Dalam bahasa Syekh Fadhlala Haeri kesadaran yang dijelaskan di atas ialah bahwa Allah sumber dari semua makhluk dan eksistensinya. Dalam istilah Al-Ghāzālī disebut dengan *al-fanā bi al-kulliyāt fī Allāh* (fana total di hadirat Allah)³⁵

³² Tāj al-Din ibn Athā’i Allāh al-Sakandarī, *Miftāḥ al-Falāḥ wa Misbah al-Arwāḥ* (Mathba’ah al-Turāts al-īslami: Mesir, 1914), hlm. 4.

³³ Tāj al-Din ibn Athā’i Allāh al-Sakandarī, *Miftāḥ al-Falāḥ wa Misbah al-Arwāḥ* (Mathba’ah al-Turāts al-īslami: Mesir, 1914), hlm. 4.

³⁴ Tāj al-Din ibn Athā’i Allāh al-Sakandarī, *Miftāḥ al-Falāḥ wa Misbah al-Arwāḥ* (Mathba’ah al-Turāts al-īslami: Mesir, 1914), hlm. 4.

³⁵ Tāj al-Din ibn Athā’i Allāh al-Sakandarī, *Miftāḥ al-Falāḥ wa Misbah al-Arwāḥ* (Kairo: Mathba’ah al-Sa’ādah, 1914), hlm. 3.

Kedudukan-kedudukan zikir bagi al-Sakandarī dilihat dari tiga sumber yakni zikir lisan, zikir hati, dan zikir anggota tubuh.³⁶ Jadi, setiap kali orang berzikir dapat dipastikan mendapatkan sesuatu yang lebih tinggi, jika disertai dengan kesiapan maka akan membuka tirai. Namun, disesuaikan dengan situasi kondisi orang yang melakukannya.

Menurut al-Sakandarī zikir mempunyai klasifikasi tersendiri yaitu zikir yang terbatas dan zikir yang tidak terbatas³⁷ Zikir- zikir yang terbatas adalah zikir lisan yang dilafazkan secara harfiah tanpa perlu membersamai perasaan atau hati, zikir yang terbatas ini pun memiliki keutamaan yang sangat besar dibuktikan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah maupun perkataan sahabat sekalipun ia terikat pada suatu masa atau suatu tempat, sedangkan zikir yang tidak terbatas ialah zikir yang tidak terikat oleh zaman maupun tempat, maupun waktu maupun kondisi.³⁸ Salah satu dari sekian banyak zikir yang dianggap tak terkekang oleh ruang dan waktu yakni *subhana Allāh wa al-hamdu li Allāh wa lā ilāha illa Allāh wa Allahu Akbar wa lā hawla wa lā quwwata illa bi Allāhi al-'Alī al-'Azhīm*

Sedangkan al-Pālimbānī mengklasifikasikan zikir ada tujuh Tingkatan yang didasarkan ada tujuh nafsu yang ada dalam diri setiap manusia yaitu : *Pertama Nafs al-Amārāh, Kedua Nafs al-Lawwāmāh, ketiga Nafs al-Mulhamāh, keempat Nafs al-Muthmainnāah, Kelima Nafs al-Riyadhah, Keenam Nafs al-Mardhiyyah, dan yang terakhir Nafs al-kamilah.*³⁹

³⁶ Ibnu Atha'illah al-Sakandari, *Zikir Penentrām Hati*, (Mesir: Zaman, 2013, Cet ke-5).

³⁷ Tāj al-Din ibn Athā'i Allāh al-Sakandarī, *Miftāh al-Falāh wa Misbah al-Arwāh* (Kairo: Mathba'ah al-Sa'ādah, 1914), hlm. 3.

³⁸ Tāj al-Din ibn Athā'i Allāh al-Sakandarī, *Miftāh al-Falāh wa Misbah al-Arwāh* (Kairo: Mathba'ah al-Sa'ādah, 1914), hlm. 5.

³⁹ Abd al-Shamad al-Jawi al-Palimbani, *Siyar al-Salikin ila Ibadat Robb al-Alamin*, Juz III, (Semarang ; Thaha Putra), 12-13.

Namun, zikir itu ada juga yang disebut dengan disertai kelalaian, zikir yang disertai kesadaran hati, zikir yang disertai dengan kehadiran hati kepada-Nya, dan zikir yang telah hilang padanya kelalaian, kesadaran dan kehadiran hati kepada-Nya.⁴⁰ Jadi tingkatan zikir yang paling tertinggi adalah tingkatan dimana seseorang itu merasakan tidak ada sesuatu yang ada (kekal) kecuali Allah Swt, dengan lain pezikir itu merasakan *fana'* dalam Allah dan menyatu dengan-Nya. Jadi ketika itu hilang kesadarannya dari hal-hal yang bersifat materi, pada tataran inilah yang dirasakan oleh Al-Hallaj, sehingga ia mengatakan *Ana al-Haqq*.⁴¹

G. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sebagai suatu analisis-filosofis terhadap ide dan pemikiran seseorang tokoh dalam waktu tertentu di masa yang silam, secara metodologis penelitian ini akan menggunakan pendekatan filosofis (*philosophical approach*). Pendekatan filosofis yang dimaksudkan ialah mencari makna zikir atau hakikat zikir, pendekatan filosofis juga diibaratkan sebagai pisau analisis untuk membedah hakikat zikir secara mendalam, radikal, sistematis, dan universal.⁴² Mendalam artinya dilakukan sedemikian rupa hingga dicari sampai batas di mana akal tidak sanggup lagi. Radikal artinya sampai ke akar-akarnya hingga tidak ada lagi yang tersisa. Sistematis maksudnya ialah dilakukan secara teratur dengan menggunakan metode berfikir tertentu dan universal, maksudnya tidak dibatasi hanya pada suatu kepentingan kelompok tertentu, tetapi untuk seluruhnya. Berfikir secara filosofis tersebut

⁴⁰ Labib, M.Z, dan Maftuh Ahnan, *Kuliah Ma'rifat Mencapai Hidup Bahagia, Sepanjang Masa*. (Gresik : Bintang Pelajar), 175.

⁴¹ Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani, *Sair As-Salikin*, terj. T.M Yunan, (Banda Aceh: Museum Negeri Aceh, 1985), 48.

⁴² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), Cet ke-17, 43.

selanjutnya dapat digunakan dalam memahami ajaran agama, dengan maksud melahirkan pemahaman dan pemikiran tentang zikir yang senantiasa relevan pada setiap ruang dan waktu atau *Shalih fi Kulli Zaman Wal Makan*.

Adapun bentuk yang akan dipergunakan dalam pencarian data adalah bentuk Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).⁴³ Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.⁴⁴ Yaitu dengan cara membaca, mengkaji, menelaah, dan menganalisis literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas dengan maksud untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diantaranya meliputi ada dua hal, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dari sumber aslinya,⁴⁵ literatur yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah karyanya Al-Palimbani yang sangat populer yaitu kitab *Hidayatussalikin fi sulukil-Muttaqin* dan kedua kitab *Sair As-Salikin ila ibadat Robb al-‘Alamin*.

Selanjutnya sumber data sekunder yaitu sumber-sumber data yang bukan langsung dari sumber data aslinya.⁴⁶ Sumber sekunder bisa disebut sebagai sumber pendukung yaitu dalam hal ini sumber yang berkaitan dengan buku-buku, jurnal ilmiah, tesis, disertai, dari para tokoh pemikir lainnya yang membahas tentang pemikiran, gagasan, ide, dan lainnya dari Syekh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, Cet ke-2, hlm. 7.

⁴⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

⁴⁵ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 84.

⁴⁶ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm, 84.

Dalam mempermudah penelitian ini, yang digunakan beberapa peneliti menggunakan metode, karena metode merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian sehingga mendapatkan data yang valid, maka beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Pertama, metode pengumpulan data, metode pengumpulan merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, penelitian tidak dapat dilakukan tanpa mengumpulkan sumber data. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengklarifikasikan⁴⁷ data-data yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti buku-buku yang membahas tentang zikir-zikir menurut Syekh Abd al-Şamād Al-Palimbanī kemudian mendeskripsikannya dan menggambarannya sebelum peneliti menganalisisnya.

Kedua, teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif yakni menganalisis, mengeksploitasi dan menggali lebih dalam lagi terhadap pokok pembahasan dalam tesis, setelah proses eksploitasi ini dilakukan, proses analisa dengan mencari keterkaitan antara semua data yang telah dikumpulkan. Kemudian penjelasan itu di tarik kesimpulan secara *Induktif* yaitu menarik kesimpulan dari permasalahan yang umum menjadi bersifat khusus, sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah sistematika penulisan tesis ini, maka diperlukan untuk menguraikan sistematika penulisan pada masing-masing bab yang terdiri dari lima bab yaitu:

⁴⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: CV Rajawali, 1991, Cet ke-1, hlm, 91-96.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan. Gunanya yaitu sebagai kerangka awal dalam melakukan penelitian.

Bab kedua, tentang Syekh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī yang membahas tentang sketsa biografi Syekh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī, latar belakang pendidikan Syekh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī, dan karya-karya Syekh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī.

Bab Ketiga, menjelaskan konsep zikir dalam tarekat yang berisi tentang zikir dalam pandangan para sufi dan zikir dalam tarekat-tarekat diantaranya: Naqsybandiyah, Qadiriyyah, Syattariyyah, Sammaniyah dan Chistiyah.

Bab Keempat, merupakan pembahasan pokok dari penelitian ini yaitu tentang adab dan kaifiyat (metode-metode) dalam berzikir (*beratib*) menurut Syekh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī, fadhilah dalam berzikir menurut Syekh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī, dan makna zikir menurut Syekh ‘Abd al-Şamād Al-Palimbanī.

Bab Lima, merupakan penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam berzikir menurut Syeikh Abd al-Sāmād Al-Palimbānī mempunyai adab zikir yaitu sebagai berikut :

1. Dua puluh perkara yakni lima perkara sebelum berzikir, 12 perkara ketika dalam keadaan berzikir, dan tiga perkara setelah melakukan zikir. *Pertama* ; Adab sebelum berzikir ialah, taubat, bersuci atau berwudhu, berdiam diri, mohon bantuan dengan jiwanya supaya masuk ke dalam *himmah Syeikhnya* , minta tolong kepada gurunya supaya khusu' samapi kepada Rosulullah Saw. *Kedua* ; duduk diatas tempat yang suci dari najis maupun kotoran-kotoran, meletakkan kedua tangan di atas kedua paha, memakai wewangi-wewangian, memakai pakaian yang halal, bersih dan harum, berada di tempat yang gelap bisa dengan cara mematikan lampu, lalu memejamkan kedua mata, membayangkan wajah gurunya, membenarkan zikir, ikhlas, memilih zikir *Lā ilāha illa Allāh*, menghadirkan makna zikir di dalam hati, *menafikan* segala sesuatu selain Allah Swt. *Ketiga* ; tetap duduk di tempat zikir, menahan nafas kira-kira 6-7 nafas, menahan minum kira-kira 1-2 jam setelah melakukan zikir.

Sedangkan metode berzikir menurut Syeikh Abd al-Sāmād Al-Palimbānī ialah duduk sambil menghadap kiblat, selalu ingat akan kebesaran Sang Kholik Allah Azza Wajja, apabila telah sempurna di lanjutkan dengan

melafazkan *huwa illā Allāh* sambil dan menahan nafas hingga datang cahaya ilahi di dalam jiwa.

2. Adapun Fadhila dari melakukan zikir menurut Syeikh Abd al-Sāmād Al-Palimbānī yaitu zikir itu berfungsi sebagai penyucian hati dari semua hal-hal yang dapat mengotorkannya. Sebab, hati yang bersihlah, yang dapat *fana* di dalam Allah dan dapat menyatu dengan-Nya atau makrifat kepada Allah. adapun hal yang dapat mengotorkan hati yakni semua keinginan yang sifatnya duniawi, sifat-sifat jahat yang batin, semua maksiat batin. Adapun yang dimaksud dengan maksiat batin yaitu seperti ; *ujub, riya, Ghadhab, hasad, takabbur* dan lain sebagainya dari semua sifat-sifat jahat yang ada di dalam hati. Selanjutnya hati harus selalu bersih, hati juga harus menjalani ilmu-ilmu tarekat, yaitu ilmu yang mendekatkan diri kepada Allah Swt serta belajar ilmu-ilmu yang memberi manfaat untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Yang dimaksud dengan manfaat ialah baik untuk diri sendiri maupun bermanfaat untuk orang lain. Adapun yang dimaksud dengan ilmu yang diridhoi oleh Allah Swt yakni ilmu yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw.
3. Makna zikir menurut Al-Palimbānī manusia dapat dikatakan bersih apabila ia dapat membersihkan tujuh nafsu yang ada di dalam diri manusia yakni *Pertama Nafs al-Amārāh, Kedua Nafs al-Lawwāmāh, ketiga Nafs al-Mulhamāh, keempat Nafs al-Muthmainnāah, Kelima Nafs al-Riyadhah, Keenam Nafs al-Mardihiyyah,* dan yang terakhir *Nafs al-kamilah.* dari ketujuh nafsu tersebut dapat dibersihkan dengan cara berzikir sesuai yang dianjurkan Al-Palimbānī yang tulus dan ikhlas dengan harus memperhatikan adab dan metode berzikir serta lafalnya yang harus sesuai

dengan tingkatan-tingkatan nafs itu masing-masing. Adapun lafal untuk setiap tingkatan nafs tersebut dengan mengucapkan *Lā ilāha illa Allāh* untuk nafs *al-Amārah*; *Allāh, Allāh, Allāh*, untuk nafs *al-lawwāmah* ; *Huwa, Huwa, Huwa* untuk nafs *al-Mulhamah* ; *Haq, Haq, Haq* untuk nafs *al-Muthmainnah* ; *Hay, Hay, Hay* untuk nafs *al-Riyadhah* ; *Qoyyum, Qoyyum, Qoyyum*, untuk nafs *al-Mardhiyah* dan *Qahhār, Qahhār, Qahhār*, untuk nafs *al-Kāmilah*.

B. Saran

Penelitian yang penulis angkat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademik. Namun, penulis berharap ada penelitian lanjutan supaya bisa menutupi kekurangan yg masih belum sempurna. Peneliti selalu mewajibkan Khususnya umat Islam untuk selalu berzikir dan mengingat Sang Kholik, Allah Azza Wajalla, kapanpun dimanapun dan dalam keadaan apapun, sebab manusia ada didunia ini karena ada yang menciptakan yakni Allah Swt. Allah Berfirman dalam Q.S adz-Dzaariyaat ayat 56) “ Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali beribadah kepada-Ku”.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mal An *Jejak Sejarah Abdus-Shamad Al-Palimbani*, (Palembang: Syariah IAIN Raden Fatah Press, 2012).

Abdullah, Mal An *Manaqib Ringkas Syeikh ABdus-Shamad Al-Palimbani*, (Palembang: Yayasan Masjid Agung Palembang, 2016).

Adapun yang dimasud dengan pembesar itu adalah Sultan Najamuddin atau putranya, Bahauddin. Drewes, *Further*, ...274-275.

Akhyar, Thowil *The Sufism Verses : Ayat-ayat Sufi* (Semarang: Cahaya Indah, 1994).

Al-Falimbani, Abdus Shamad *Hidayatus Salikin: Fi Suluki Maslakil- Muttaqin: Petunjuk Jalan Bagi Orang yang Takut Kepada Allah Taala*, terj. Syeikh Ahmad Fahmi Zamzam : Abu Ali al-Banjari an-Nadwi al-Maliki, Cet ke-2, (Damansara Negara Malaysia: Galeri Ilmu Sdn. Bhd, 2014)

Al-Falimbani, Abdus Shamad *Hidayatus Salikin: Fi Suluki Maslakil- Muttaqin: Petunjuk Jalan Bagi Orang yang Takut Kepada Allah Taala*, terj. Syeikh Ahmad Fahmi Zamzam : Abu Ali al-Banjari an-Nadwi al-Maliki, Cet ke-2, (Damansara Negara Malaysia: Galeri Ilmu Sdn. Bhd, 2014).

Al-Falimbani, Abdus Shamad *Hidayatus Salikin: Fi Suluki Maslakil- Muttaqin: Petunjuk Jalan Bagi Orang yang Takut Kepada Allah Taala*, terj. Syeikh Ahmad Fahmi Zamzam : Abu Ali al-Banjari an-Nadwi al-Maliki, Cet ke-2, (Damansara Negara Malaysia: Galeri Ilmu Sdn. Bhd, 2014).

Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din*, 1V Jilid III, (Kairo : Mushtafa al-babi al-Halabi, 1929).

Al-Ghazali, *Kimia Kebahagiaan*, Terj, (Bandung: Mizan, 1995).

Ali, Yunasril *Jalan Kearifan Sufi Tasawuf sebagai Terapi Derita Manusia*, (Jakarta: PT Serambil Ilmu Semesta Anggota Ikapi, 2002).

Al-Jauziah, Ibnu Qoyyim *Wabilush Shayyib: Motivasi dan Panduan Meningkatkan Dzikir dan Amal Shalih*, Cet ke-1, (Sukoharjo: Dar Alam Al-Fawaid, 2016).

Alleyne Reynold Nicholson, *The Idea Of Personality on Sufism*, (New Delhi: Idarah-I Adabiyat-I Delli, 1978).

al-Palimbani, Abd al-Shamad al-Jawi *Siyar al-Salikin ila Ibadat Robb al-Alamin*, Juz III, (Semarang ; Thaha Putra).

Al-Palimbani, Abdus Shamad Al-Jawi, *Hikayat al-Salikin Fi Suluk al-Muttaqin*, (Jakarta: S.A. Al-Aidruss, 1936).

Al-Palimbani, Abdus-Shamad, *Hidayatus Salikin Fi Suluki Maslakil-Muttaqin: Petunjuk Jalan bagi Orang yang Takut Kepada Allah Taala*, (Jakarta: al-Airus), 4 dan 345.

- Al-Palimbani, Abdus-Shamad, *Sair As-Salikin*, terj. T.M Yunan, (Banda Aceh: Museum Negeri Aceh, 1985).
- Al-Palimbani, As-Syaikh Abdusshomad *Hidayatus Salikin: Mengarungi Samudra Ma'rifat*, terj. Aris Sumanti, AKhyar Sakam, (Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana, 2006).
- Al-Palimbani, Abd al-Shamad al-Jawi al *Hidayat al- Salikin Fii Suluk al-Muttaqin*, (Jakarta : S.A. Al-Aidrus, 1936).
- Al-Palimbani, *Siar As-Salikin*, (Banca Aceh: Museum Negeri Aceh, 1985).
- Al-Palimbani, *Tuhfah MS*. Jakarta, MI. 719..., 24-27.
- Al-Rahman, Abd Al-Wakil, *Hadzihi hiya al-Shufiyah*, (Beirut : Dar Al-Kutub al-Ilmiyah, 1984).
- Al-Razaq, Abd Al-Baythar, *Hilyat Al-Basyar Fi Tarikh Al-Qarn Al-Tsalith Asyar*, Juz 1 (Damaskus : Mathba'at al-Majma al-Ilm al-Arab, 1963).
- al-Sakandari, Ibnu Atha illah *Rahasia Kecerdasan Tauhid*, (Jakarta: Zaman, 2013).
- al-Sakandari, Ibnu Athaillah *Zikir Penentram Hati*, terj. Fauzi Faishal Bahreisy, Cet Ke- 3, (Jakarta: Zaman, 2013).
- al-Shamad, Abd al-Jawi al-Palimbani, *Siyar al-Salikin ila Ibadat Robb al-Alamin*, Juz III, (Semarang ; Thaha Putra).
- al-Wahab, Abd al-Sya'rani, Al-Anwar..., 27.
- Alwi, *Islam Sufistik*, 70.
- Armstrong, Amatullah *Khazanah Istilah Sufi : Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Terj. M.S. Nashrullah dan Ahmad Baiquni, (Bandung: Mizan, 1996).
- Arsyad, Muhammad Hassan bin Tok Kerani Muhammad, *Al-Tarikh Salasilah Negeri Kedah*, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1968).
- Athar, Ahmad Abd al-Ghaffar, *Muhammad ibn Abd al-Wahab*, (Makkat al-Mukarramah : t. p., 1967).
- Attas, M. Naguib al-*The Mysticism Hamzah Fansuri*, (Kuala Lumpur : Disertasi, 1970).
- Ash-Shiddieqy, Hasbi *Pedoman dzikir dan Do'a* (Jakarta: Bulan BIntang : 1994).
- Atha illah al, Ibnu -Sakandari, *Rahasia Kecerdasan Tauhid*, (Jakarta: Zaman, 2013).
- Athaillah Ibnu al-Sakandari, *Terapi Makrifat: Zikir Penentram Hati*, (Jakarta: Zaman, 2013).
- Azra, Azyumardi *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaharuan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

- Azra, Azyumardi *jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII : Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1994).
- Baharudin, *Jihad: Studi Kualitas Sanad Haidst Jihad dalam Kitab Nasihat Al-Muslimin wa Al-Tazkiratu Al-Mu'minin Fi Fada'il Al-Jihadi Fi Sabilillah Wa Karamatu Al-Mujahidin Fi Sabilillah*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2016).
- Bakar Abu Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik* (Solo: Ramadhani, 1963).
- Basyrul, Muhammad Muvid, Nur Kholis, Konsep Tarekat Sammaniyah dan Perannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual dan Sosial Masyarakat Post Modern, *Dialogi*, Vol.18, no, 1, 2020.
- Chatib M. Quzwain, *Mengenal Allah Suatu Mengenai Ajaran Tasawuf syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani*, Cet ke-1, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1985).
- Chatib Quzwain, *Mengenal*, hlm. 30. Salah satu di antara tiga naskah Jakarta, M1.776 (V.d.W.4), terdiri atas 2796 halaman dalam delapan jilid dengan tulisan yang sangat terang dan rapi, sehingga seluruhnya dapat dibaca. Jilid kedua selesai disalin di Cianjur bulan Jumadil-Akhir 1274 H/1857 M, oleh Muhyad bin al-Khatib Nur Qa'im al-Jawi al-Cianjuri, dan jilid keempat pada bulan Zuqaidah 1285 H/1887 M, di tempat yang sama. *Ibid.*, hlm. 29. Inilah yang dimaksud dengan naskah yang berasal dari Cianjur itu.
- Daudy Ahmad, *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syeikh Nuruddin Ar-raniry*, (Jakarta: Rajawali, 1993), 200.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota. 2003).
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *E.I*, 5...235.
- DIA, "Syaikh Abdus Samad Al-Falembani," 3.
- Djumhana Hanna Bastaman, *Integrasi Psikologi denga Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).
- Drewes, *Direction for Travellers on the Mystic Path* (London: The Hague, 1977).
- Drewes, Menurut pembesar yang dimaksud oleh Al-Palimbani itu adalah Sultan Palembang, yaitu Sultan Najamuddin atau putranya, Bahauddin.
- Faridi, Shahidullah *Inner Aspects Of Faith*, Terj. A.S. Noordeen, (Kuala Lumpur: Chishti Spiritual Training Centre, 1993).
- Habiba Robby Abror, The History and Contribution og Philosophy In Islamic Thought, *Buletin Al-Turas*, vol 26, no. 2 July 2020.
- Hakim Syaikh Abu Abdullah Ghulam Moinuddin *the Book...*,146.

- Hasil Observasi Hasil Observasi, *Sosial Media : Youtube, Instagram*, Pondok Pesantren Muqimussunnah Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, Pada tanggal 13-03-2021.
- Hasil Observasi, *Sosial Media : Youtube, Instagram*, Pondok Pesantren Muqimussunnah Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, Pada tanggal 13-03-2021.
- Hassan, Muhammad bin Tok Kerani Muhammad Asyad, *Al-Tarikh Salasilah Negeri Kedah*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1968).
- Hurgranje, Snouck *Mekkah in the Latter Part of the Nineteen Century*, Terj. J.H. Monothan London: Gibb Memorial Series, 1931).
- Husen, Sayyid Nasr, (ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam*, (Bandung: Mizan, 2003).
- ibn Athā'i Allāh al Tāj al-Din -Sakandarī, *Miftāḥ al-Falāḥ wa Misbaḥ al-Arwāḥ* (Mathba'ah al-Turāts al-īslami: Mesir, 1914).
- ibn Athā'i Allāh, Tāj al-Din al-Sakandarī, *Miftāḥ al-Falāḥ wa Misbaḥ al-Arwāḥ* (Kairo: Mathba'ah al-Sa'ādah, 1914), hlm. 3.
- Ilyas, Rahmat *Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali*, Vol. 8, no. 1, Juni, 2017.
- Iqbal, M. Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- K.J. Wassel dalam Djohan Effendi, *Sufisme dan Masa Depan Agama*,(Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993).
- Kahmad, Dadang *Tarekat dalam Islam: Spiritualitas Masyarakat Modern*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002).
- Karyanya berjudul *A History of Classical Malay Literatur* (Kuala Lumpur: Jmbras, 1969).
- Khamami Zada, *Intelektualisme Pesantren...*,140
- Labib, M.Z, dan Maftuh Ahnan, *Kuliah Ma'rifat Mencapai Hidup Bahagia, Sepanjang Masa*. (Gresik : Bintang Pelajar).
- Encyclopaedia of Islam*, Jilid I (Leiden: E.J. Brill, 1960).
- M. Lapidus, Ira *A History of Islamic Societies* (New York: Cambridge University Press, 1993).
- Majmu Rasail al-Imam al-Ghazali*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988).
- Mal An Abdullah, *Manaqib Ringkas Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani...*, 5.
- Martin Van Bruinessen, 80.

Menyanggar, kata dasarnya adalah sanggar, yaitu istilah yang digunakan untuk sesajian syirik. Diperkirakan pada tahun 1188 H/1774 M praktik syirik yang tercela ini terdapat di daerah pedalaman di sekitar kawasan Palembang., 14.

Mir Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah 1997).

Mir Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, terj, M.S, Nasrullah (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997) 123-124.

Muchtar, Ali Shaykh ‘Abd Şamad al-Palimbānī, ‘Alīm Nusantara Abad Ke VIII. 1

Muhammad, Al-Sayyid Aqil bin Ali al-Muharli...,199.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: CV Rajawali, 1991, Cet ke-1, hlm, 91-96.

Mulyati, Sri Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004).

Murni, *Konsep Ma’rifatullah Menurut AL-Ghazali : Suatu Kajian Tentan Implemntasi Nilai-Nilai Akhlak Al- Karimah*, Vol. 2, no.1, 2014.

Murtadha Muthahhari dan S.M.H. Thabathaba’I, *Menapak Jalan Spiritual*, terj., M.S. Nasrullah, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).

Naila, Effa Hady, *Penghayatan Ketenangan dalam Berzikir*, Skripsi Sarjana, (Jakarta : Fakultas Psikologi , U.I, 1982).

Naskah *Rātib ‘Abd aş-Şamad*, No. DXLVII dan *Rātib Samman*, No. DCLXXIV.

Nasution, Harun *Perkembangan ilmu Tasawuf di Dunia Islam*, dalam orientasi pengembangan ilmu tasawuf, (Jakarta: Depag RI, 2003).

Nata, Abuddin *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010).

Nawawi, Ismail *Risalah Pembersih Jiwa :Terapi Perilaku Lahir dan Batin dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya: Karya aAgung Surabaya, 2008).

Ningsih, Luzmy “Syaiikh Abdus Samad Al-Palimbani: Pemikiran Dakwah dan Karyanya” (Skripsi , Universitas Indonesia Fakultas Sastra, Depok, 1998).

Peeters, Jeroen *Kaum Tuo-Kaum Mudo: Perubahan Religius Di Palembang 1821-1942*, 23-24.

Qoyyim Ibnul Al-Jauziyah, *Zikir Cahaya Kehidupan*,Cet ke-1, (Jakarta: Anggota IKAPI, 107.

Quraish M. Shihab, *Wawasan Al-Qur’an Tentang Zikir & Doa*, Cet ke- 3, (Jakarta: Lentara Hati, 2006), 11.

Quzwain, Chatib *Mengenal : Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasawuf Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani* hlm. 30.

- Quzwain, Chatib *Mengenal Allah: Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasawuf Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985).
- Quzwain, Chatib *Mengenal Allah: Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasawuf Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani*, 23.
- Rahim Abd Yunus, *Posisi Tasawuf dalam Sistem Kekuatan di Kesultanan Buton pada Abad ke-19*. (Jakarta: INIS, 1995), 84.
- Ratib Samman, *Majlis Ta'lim Kiai Muara Ogan*, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, 24-25.
- Said Usman Sarqawi, *Zikrullah Urgensinya dalam Kehidupan*, terj. Cecep Alba, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2013), 45.
- Sayyid Al-Allamah Abdullah bin Alwi al-haddad, *Thariqat Menuju Kebahagiaan*, terj. Muhammad Al-Bagir (Bandung : Mizan, 1997), 113.
- Schimmel, Annemaria *Dimensi Mistik dalam Islam*, Terj Sapardi Djoko dkk, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), 176.
- Schimmel, Annemarie *Rahasia Wajah Suci Ilahi: Memahami Islam Secara Fenomenologi*, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 1997), 225.
- Schimmel, Annemarie *Rahasia Wajah Suci Ilahi: Memahami Islam Secara Fenomenologi...*, 226
- Shihab, Quraish *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa*, (Ciputat: Lentera Hati, 2006), h. 14
- Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, Cet ke-4, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, Cet ke- 2, hlm. 7.
- Sukanto, Mm dan A. Dardiri Hasyim, *Nafsiologi : Refleksi Analisis tentang diri dan Tingkah Laku Manusia*, (Surabaya: Rislal Gusti, 1995), hlm, 178.
- Sulaiman Muhammad b. Al-Kurdi lahir di Damaskus pada tahun 1715. Lihat Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren Dan Tarekat...*, 100.
- Surya, Sumardi Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 84.
- Syarifuddin, Andi *Risalah Ratib Samman: Riwayat Fadilah dan Silsilah*, Cet ke-1, (Palembang: Angrek, 2010).
- Sya'rani, Abd al-Wahab al, *An-War al-Qudsiyah : Fi Ma'rifat Qawa'id al-Shufiyah*, tahqiq Abd al-Baqi al-Syafi'I, Juz 1-11, (Beirut : Al-Muktabah al-Limiyah, 1992).
- Teungku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002).

- Tim Penyusun Naskah Teks Book, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Medan : Proyek PPTA/ IAIN Sumatera Utara, 1981), 240.
- Tim Penyusun Naskah Teks Book, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Medan : Proyek PPTA/ IAIN, Sumatera Utara, 1981, 191.
- Umar, Barmawi *Sistematik Tasawuf*, (Solo: Ramadhani, 1994), 29-30.
- Uthman, Muhammad el-Muhammadi, *The Islamic Concept of Education According to Syaikh 'Abdus-Samad of Palembang and Its Significance in Relation to the Issue of Personality Integration* (Kuala Lumpur: Juli 1972), hlm. 59.
- Valiuddin, Mir *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, terj, M.S, Nasrullah (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).
- Van, Martin Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat...*,63.
- Wan Jamaluddin, *Pemikiran...*, 93.
- Yani, Zulkarnain “Naskah ‘*Urwah al-Wuṣṣā*’”, dalam *Penamas...*,393-394.
- Yusuf, Muhammad Asri, *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), 41.
- Yunus, Abd. Rahim, *Posisi Tasawif dalam Sistem Kekuasaan di Kesultanan Buton pada Abad ke-19*, (Jakarta : INIS, 1995).
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur’an, 1989).
- Zada, Khamami dkk, *Intelektualisme Pesantren*, 140.
- Zulkarnain, Muhammad Resolusi Jihad Muslim Nusantara Abad XVII Interpretasi Jihad Abdus-Shamad Al-Palimbani, *Jurnal*, IAIN Jambi 2000.